

**PENERAPAN METODA PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI DENGAN MATERI
POKOK EKOSISTEM DAN KOMPONEN PENDUKUNGNYA BAGI SISWA
KELAS X SEMESTER II SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Emmi Bessy

Pengajar SMA Negeri 5 Kota Ternate

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Belajar Biologi Kelas X Semester II SMA Negeri 5 Kota Ternate.

Sampel penelitian adalah kelas X dengan jumlah 30 siswa yang terambil dengan teknik Cluster Random sampling. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Uji Kompetensi, Angket siswa, Lembar observasi, Wawancara dan Refleksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap siklus dalam penelitian meliputi empat langkah yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) observasi (observing), (4) refleksi (reflecting). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah selama proses pembelajaran dan dilakukannya refleksi ternyata adanya peningkatan prestasi mata pelajaran biologi di kelas X Semester II SMA Negeri 5 Kota Ternate

Hasil belajar mata pelajaran biologi dengan materi Ekosistem dan Komponen Pendukungnya melalui penerapan metode pembelajaran Diskusi dapat disajikan sebagai berikut:

- 1. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan.75,13*
- 2. Hasil belajar pada siklus II nilai rata-rata menunjukkan.77,26*
- 3. Hasil pada siklus III, nilai rata-rata menunjukkan.83,16*

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada upaya peningkatan secara positif terhadap Prestasi Belajar Biologi Dengan Materi Pokok Ekosistem dan Komponen Pendukungnya Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Bagi siswa kelas X Semester II SMA Negeri 5 Kota Ternate Maluku Utara.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar Biologi, Ekosistem dan Komponen Pendukung, Metoda Diskusi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang unggul dan maju. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan pula bahwa karakter berpengaruh terhadap proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang baik sebagai individu yang baik. Akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting dan menentukan dalam kehidupan

manusia, oleh karena itu penanaman atau pendidikan akhlak bagi anak menjadi penting artinya. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apa pun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal negative yang erat kaitannya dengan implementasi pendidikan IPA.

Selain membentuk karakter siswa perlu ditingkatkan prestasi belajar biologinya, karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, hasil pembelajaran biologi dengan materi ekosistem beserta pendukungnya dari serangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang rendah (di bawah KKM).

Dimana visi pendidikan IPA (biologi) itu sendiri yaitu mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang sains dan teknologi, melalui pengembangan keterampilan berpikir, sikap dan keterampilan dalam upaya untuk memahami dirinya sehingga dapat mengelola lingkungan, dan dapat mengatasi masalah dalam lingkungannya.

Rendahnya daya serap atau prestasi belajar siswa, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa, adalah salah satu kurang tepatnya guru dalam menerapkan metoda pembelajaran. Oleh karena itu kualitas dan profesionalisme guru perlu ditingkatkan agar siswa yang diajarkannya mampu meraih prestasi sesuai dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini Peneliti mengangkat mata pelajaran biologi sesuai yang diajarkan oleh Peneliti yang menitik beratkan pada materi tentang ekosistem dan komponen pendukungnya.

Pembelajaran Biologi

Biologi merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun ilmu pengetahuan alam (IPA atau Sains). Ilmu sains berkaitan dengan cara mencari tahu (inquiry) tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip – prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran biologi di sekolah menengah atas diharapkan diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar.

Teknik Pembelajaran Biologi

Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik pembelajaran. Secara utuh bila dirangkai dari filosofinya rangkaian itu adalah dari pendekatan, model, stategi, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah pola/cara berpikir atau dasar pandangan terhadap sesuatu. Model merupakan orientasi filosofi dari pembelajaran. Pendekatan dan model terdapat sejumlah strategi yang dapat digunakan. Sedangkan strategi adalah pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam

perwujudan kegiatan pembelajaran. Strategi ini memuat beberapa metode. Metode adalah alat untuk mencapai tujuan yang bersifat prosedural (fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan), sedangkan teknik merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan yang bersifat implementatif. Istilah lain dari teknik pembelajaran adalah keterampilan pembelajaran.

Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/ kelompok-kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Sehubungan dengan penjelasan di atas maka (Sagala 2003: 208) menjelaskan bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive besisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematic pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok itu dirakan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Kegunaan Metoda Pembelajaran Diskusi

Adapun kegunaan Metoda diskusi berdasarkan pendapat ahli yaitu hasibuan (1985 dalam <http://hindyanugerah.blogspot.com>), bahwa diskusi sebagai metoda mengajar lebih tepat dan diperlukan apabila guru hendak :

- Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya
- Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai
- Membantu siswa belajar berpikir kritis
- Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain)
- Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang "dilihat", baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah
- Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut

Langkah-Langkah dalam pembelajaran melalui metoda Diskusi

Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan kepada siswa seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.

- Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.

Ekosistem dan Komponen Pendukungnya

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan komponen abiotiknya dalam satu kesatuan tempat hidup. Ekosistem tersusun atas satuan makhluk hidup. Dalam ekosistem terdapat komponen biotik dan komponen abiotik. Ekosistem juga dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Ekosistem tersusun atas satuan makhluk hidup, yaitu individu, populasi, dan komunitas, ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan abiotiknya disebut ekologi. Berdasarkan proses terbentuknya, ekosistem ada dua macam yaitu:

- a. Ekosistem alami.
- b. Ekosistem Buatan.

Pengertian Ekosistem adalah ekosistem yang terbentuk secara alami adanya campur tangan manusia. Ekosistem alami dapat dibedakan menjadi dua yaitu: ekosistem darat dan ekosistem perairan. Contoh ekosistem darat antara lain ekosistem hutan. Contoh ekosistem perairan antara lain ekosistem danau, rawa dan laut. Pengertian ekosistem buatan adalah ekosistem yang sengaja dibuat manusia. Contohnya adalah : waduk, kolam, akuarium, kebun dan sawah.

Ekosistem alami dan ekosistem buatan dibentuk oleh dua komponen, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik ekosistem terdiri dari semua makhluk hidup yang berada dalam suatu ekosistem, misalnya manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Setiap komponen memiliki peranan tertentu yang membuat kehidupan dalam ekosistem seimbang.

Ekosistem darat yang mencakup daerah yang luas disebut bioma. Semua ekosistem yang ada di bumi beserta atmosfer (udara) yang melingkupinya saling berinteraksi membentuk biosfer atau ekosistem dunia. Komponen ekosistem saling berinteraksi. Interaksi antara makhluk hidup dan tidak hidup ini akan membentuk suatu kesatuan dan keteraturan. Setiap komponen yang terlibat memiliki fungsinya masing-masing, dan selama tidak ada fungsi yang terganggu maka keseimbangan dari ekosistem ini akan terus terjaga. Ekosistem ini sebenarnya memberikan banyak keuntungan dalam kehidupan manusia, namun banyak dari kita tidak menyadarinya sehingga bertindak hanya demi kepentingan pribadi tanpa memikirkan dampaknya bagi kehidupan anak cucu kita, betapa tidak, banyak orang melakukan penebangan liar, pembakaran hutan, membuang limbah berbahaya ke laut, yang berdampak tidak baik terhadap kehidupan .

Sedangkan komponen pendukung dalam ekosistem terbagi menjadi dua bagian, yakni komponen abiotik dan komponen biotik. Komponen-komponen pembentuk ekosistem adalah:

- a. Komponen abiotik

Komponen abiotik merupakan komponen dalam ekosistem yang berasal dari benda tidak hayati atau benda mati. Komponen tersebut ialah komponen fisik dan komponen kimia nan dijadikan media sebagai tempat berlangsungnya hidup. Lebih tepatnya komponen abiotik merupakan tempat tinggal atau lingkungan dimana komponen biotik hidup. Komponen abiotik sangat bervariasi dan beragam. Komponen ini bisa berbentuk benda organik, senyawa anorganik, dan juga hal-hal yang mempengaruhi pendistribusian organisme. Berikut ialah komponen abiotik yang mempengaruhi ekosistem padang rumput.

b. **Komponen Biotik**

Komponen biotik ialah komponen dalam ekosistem yang berupa organisme atau makhluk hidup. Komponen biotik dalam ekosistem merupakan komponen nan selain komponen abiotik. Pada ekosistem ini, kita akan menemukan beberapa jenis organisme yang mendukung terbentuknya ekosistem padang rumput seperti organisme autotrof, Organisme heterotrof, pengurai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis.

Penelitian ini dilakukan di Kelas X Semester II SMA Negeri 5 Kota Ternate, Propinsi Maluku Utara. Subjek penelitian sebanyak 30 orang siswa. Kelas itu dijadikan sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil tes awal (pra siklus) hanya mencapai 45 % siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan sebanyak 55 % siswa yang memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM . Kondisi demikian perlu segera ditangani.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. Dilakukan sebanyak 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri 3 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

Hasil Belajar pada siklus I telah menunjukkan peningkatan dari prasiklus. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 17 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan, sebanyak 13 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Adapun nilai rata-rata kelas memperoleh angka **75,13**, untuk ulangan harian pada siklus I dengan penerapan metoda pembelajaran diskusi dan siswa **dibagi menjadi 5 kelompok, sehingga jumlah siswa setiap kelompok menjadi 6 orang siswa.**

Walaupun telah mencapai peningkatan dari pra siklus ke siklus I peneliti perlu melakukan tindakan /refleksi pada siklus II agar peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM dapat meningkat.

2. **Pada siklus ke II**, penerapan metode pembelajaran diskusi, lebih diefektifkan pada siklus II ini, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan gairah belajar serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran biologi secara lebih baik . Hasil belajar memperoleh nilai yang lebih baik serta adanya peningkatan perestasi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah sebanyak 19 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM , sebanyak 11 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Adapun jumlah nilai rata-rata pada siklus II ini adalah **77,26 dengan jumlah siswa 5 orang setiap kelompok jadi siswa dibagi menjadi 6 kelompok.**

Dengan dilakukan refleksi secara maksimal maka pada siklus III diharapkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh siswa yang lebih baik lagi .

3. **Pada siklus III**, Dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi secara konsisten dan Peneliti lebih memfokuskan diri dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III ini, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan gairah belajar serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran biologi secara lebih baik. Peningkatan prestasi belajar siswa memperoleh nilai yang lebih baik serta adanya peningkatan perolehan nilai siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus III ini adalah sebanyak 30 orang siswa (100 %) orang siswa yang telah memperoleh nilai diatas KKM, sebanyak 30 orang siswa (100 %) siswa yang telah meningkat prestasi belajarnya pada siklus III ini. Adapun jumlah nilai rata-rata pada siklus III ini adalah **83,16. Jumlah siswa setiap kelompok adalah 5 orang siswa dan terdapat 6 kelompok siswa dalam belajar biologi dengan materi ekosistem dan komponen pendukungnya.**

Dengan dilakukan refleksi secara maksimal maka pada siklus III telah terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran biologi bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate, Propinsi Maluku Utara. Dari data nilai hasil evaluasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate, pada siklus III yang telah menunjukkan peningkatan, dan adanya pengaruh yang positif terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran biologi dengan materi ekosistem dan komponen penunjangnya.

Hasil belajar yang masih dibawah target, menandakan proses pembelajaran yang masih kurang aktif dan penerapan metode pembelajaran belum optimal oleh guru. Sedangkan pada siswa yang telah menunjukkan peningkatan hasil belajarnya motivasi belajar siswa sudah mulai meningkat dengan adanya peningkatan prestasil pembelajaran maka kualitas pem belajaranpun telah meningkat. Pada siklus III adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi, melalui penerapan metode diskusi maka perolehan nilai bagi siswa secara positif dan signifikan terjadi peningkatan pada siklus III ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate, Propinsi Maluku Utara, telah menghasilkan suatu kesimpulan. pada bagian ini disampaikan secara garis besar tentang hasil yang telah dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berdasarkan hasil tindakan/refleksi dari siklus I, Siklus II, Siklus III dapat disajikan kesimpulan bahwa:

1. Metoda pembelajaran diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran biologi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate pada materi pelajaran ekosistem dan komponen pendukungnya. Hal ini tergambar dari nilai rata-rata prestasi yang dicapai siswa pada siklus I mencapai 75,13 dan ada peningkatan dari prasiklus. walaupun terjadi peningkatan pada siklus I, namun siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 17 orang dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 13 orang. Pada siklus I ini siswa dibagi menjadi 5 kelompok belajar sehingga satu kelompok terdiri dari 6 orang siswa.
2. Setelah dilakukan penyempurnaan terhadap RPP dengan memfokuskan pada penemuan jawaban atas pertanyaan oleh siswa maka pada siklus II prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate setelah dilakukan tindakan/refleksi pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dengan jumlah rata-rata nilai mencapai 77,26 terjadi peningkatan dari siklus I. Meskipun telah terjadi peningkatan jumlah rata-rata pada siklus II, namun siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 19 orang sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 11 orang. Pada siklus II ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok sehingga jumlah siswa setiap kelompok adalah 5 orang siswa lebih kecil dari siklus I.
3. Dari hasil tindakan/refleksi yang dilakukan pada siklus III, maka peningkatan prestasi belajar mata pelajaran biologi dengan materi ekosistem dan komponen pendukungnya bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate, dapat dicapai. Hal ini tergambar dari rata-rata nilai pada siklus III mencapai 83,16 dan melalui penerapan metoda diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran biologi dengan konsisten.

Dengan demikian penerapan metode pembelajaran diskusi dalam pelajaran biologi dengan materi ekosistem dan komponen pendukungnya, ternyata tepat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dicapai dari siklus I, siklus II serta siklus III mencapai 75,13 (pada siklus I), 77,26 (Pada siklus II) da 83,16 (Pada siklus III).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar
- Irnaningtyas. 2014. *Biologi untuk SMA/MA kelas X Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam*.
- Kentut. 2004. *Prinsip Pengembangan Media*. Pustekom. Jakarta.
- Machfudz, Imam. 2000. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif*. Jurnal Bahasa dan Sastra UM
- Moeleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Nasution. 1986. *Didaktik Asas Mengajar*. Bandung. Jemmars.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.
- Sapriya. Dkk. 1999. *Studi Tentang Media Pembelajaran Nilai dalam mata pelajaran PPKN di SLTP dan SMU Bandung* (Laporan penelitian, tidak diterbitkan).
- Surakmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung. Tarsito.
- Sadiman, Arief dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta. Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Saksomo, Dwi. 1983. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Bumi AKSARA.